

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia, karena ginjal berfungsi mempertahankan homeostatis cairan tubuh supaya selalu berfungsi dengan baik, untuk mempertahankan homeostatis supaya berfungsi dengan baik, ginjal mengatur volume cairan serta menyeimbangkan osmotik, asam basa, ekskresi sisa metabolisme, dan sistem pengaturan hormonal (Kirnanoro, 2017).

Gagal ginjal merupakan penyakit dimana terjadi secara akut maupun secara kronis sehingga ginjal tidak lagi mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan pembuatan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh. Gagal ginjal akut terjadi apabila penurunan aliran darah keginjal terjadi secara tiba-tiba namun dapat kembali normal jika penyebabnya segera dapat diatasi. Sedangkan gagal ginjal kronik merupakan gejala yang muncul secara bertahap, biasanya tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, sehingga penurunan fungsi ginjal tersebut sering dirasakan dan akhirnya sudah pada tahap parah atau sulit diobati (JR. Sijabat, 2018).

Gagal ginjal kronik atau penyakit tahap akhir adalah penyimpangan progresif, ginjal yang tidak dapat pulih dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan, produk akhir metabolisme protein yang normalnya di ekskresikan urine tertimbun dalam darah yang mengakibatkan uremia dan mempengaruhi sistem

penderita. Indikasi kelainan fungsi ginjal ditunjukkan dengan kerusakan ginjal akibat pemakaian obat-obatan, kehamilan, ortostatis proteinuria. Protein dalam urine dihasilkan dari kerusakan ginjal (Faisal, 2018).

Prevalensi penyakit ginjal kronik menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentikkan dengan penyakit ginjal kronik dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun karena kerusakan ginjal akut (Zulfan et al., 2021).

Di Indonesia angka penderita gagal ginjal kronik yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa, maka terdapat 713.783 jiwa menderita gagal ginjal kronik di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan penelitian dalam *jurnal of American society of neurologi* menyatakan bahwa pasien yang memiliki kadar urine tinggi, atau albuminuria, memiliki resiko lima kali lipat menderita luka ginjal akut.

Di Sumatera Utara prevalensi gagal ginjal kronik pada tahun 2018 telah mencapai 0,33% dari jumlah penduduk sekitar 36410 orang. Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk menangani penyakit ini dapat dilakukan berbagai terapi yaitu dengan salah satunya hemodialisis, dengan lamanya menjalani terapi hemodialisis dapat berdampak terhadap psikologis pasien dan akan mengalami gangguan proses berpikir serta konsentrasi dan gangguan dalam berhubungan sosial (Infodatin, 2017).

Banyaknya masalah penyakit ginjal kronik (PGK) dapat terjadi karena sebab yang kurang berkembang tanpa disadari. Awalnya bias terjadi karena hal

yang ringan, yaitu kurang minum atau gaya hidup yang kurang berolahraga, pola makan tinggi lemak, karbohidrat, lingkungan yang buruk dan mengalami beberapa penyakit seperti radang ginjal, batu ginjal ataupun batu saluran kemih yang kurang dapat perhatian, obat-obatan modern atau tradisional yang digunakan dalam jangka waktu yang lama, hipertensi, diabetes mellitus, serta penyakit ginjal turunan merupakan factor yang dapat menyebabkan penyakit ginjal kronik (PGK) (handibroto, 2017).

Berdasarkan kepada permasalahan di atas, penulis memilih data ini karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait ada atau tidaknya protein urine pada penderita gagal ginjal kronik yang memeriksakan diri ke RSUD Bunda Thamrin Medan dengan judul penelitian “Pemeriksaan Protein urine Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSUD Bunda Thamrin Medan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini ialah “Bagaimana Hasil Dari Pemeriksaan Protein urine Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSUD Bunda Thamrin Medan”

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemeriksaan Protein urine Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSUD Bunda Thamrin Medan?
2. Bagaimana hasil Pemeriksaan Protein urine Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSUD bunda Thamrin Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dan mengetahui adanya Protein urine Pada Penderita Gagal Ginjal di RSUD Bunda Thamrin Medan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil pemeriksaan urine dengan metode asam asetat 6%
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang kesehatan, serta sebagai bahan informasi untuk penelitian akademis dan masyarakat pada masa yang akan datang dan juga sebagai bahan informasi bagi para penderita gagal ginjal kronik. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perbaikan penelitian yang relevan.

